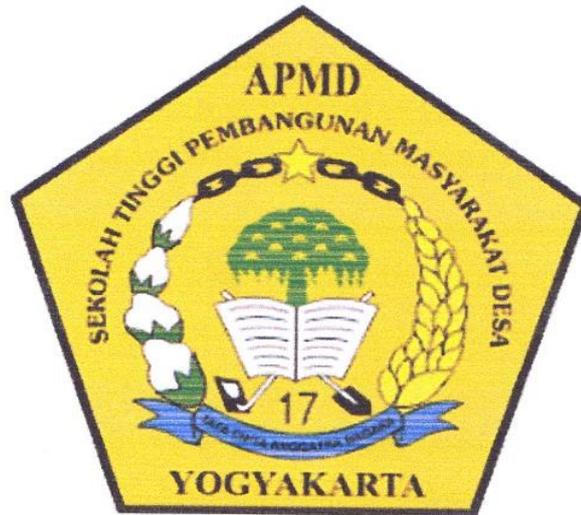


**PERAN KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MELALUI PELESTARIAN
BAHASA DAERAH MANUS DI DESA GOLO MENI KECAMATAN
KOTA KOMBA UTARA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

SKRIPSI



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Angelina Eldaranti Yosta

18530013

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI STRATA I
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

YOGYAKARTA

2022



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **ANGELINA ELDARANTI YOSTA**

NIM : 18530013

JUDUL SKRIPSI : PERAN KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MELALUI PELESTARIAN BAHASA DAERAH MANUS DI DESA GOLO MENI KECAMATAN KOTA KOMBA UTARA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022



ANGELINA ELDARANTI YOSTA

1853001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “STPMD APMD” Yogyakarta pada :

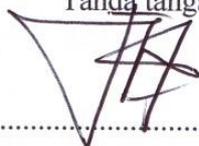
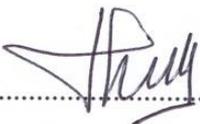
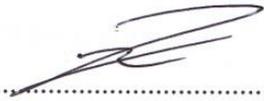
Pada hari : jumaat

Tanggal : 29 juli 2022

Pukul : 08.30 WIB

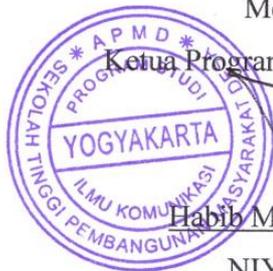
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

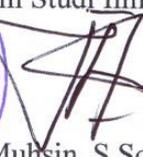
TIM PENGUJI

Nama	Tanda tangan
1. Habib Muhsin, S.Sos., M.Si Ketua Tim Penguji/Pembimbing	
2. Fadjarini Sulistyowati, S.IP., M.Si Penguji Samping I	
3. Dr Irsasri, S.Pd., M.Pd Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi




Habib Muhsin, S.Sos., M.Si.

NIY : 170 230 189

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan moril maupun material. Maka dari itu, saya ingin mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku ketua kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta
2. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si. selaku ketua prodi dan juga dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing saya.
3. Ibu Fadjarini Sulistyowati, S.IP., M.Si selaku dosen wali saya yang selalu membantu saya selama perkuliahan.
4. Bapa Yos, Mama Yelti, Adik Risma, Adik Resa, Adik Ralsa, dan Kakak Renal yang selalu memberikan suport terhadap penulisan skripsi saya.
5. Teman-teman ilmu komunikasi angkatan 2018 yang selalu memberikan warna warni dalam perkuliahan saya selama ini.

Penulis memohon maaf jika terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan dapat mendorong perkembangan penelitian-penelitian berikutnya.

Golo Meni, 7 juni 2022
Angelina Eldaranti Yosta

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
DAFTAR LAMPIRAN.....	7
ABSTRAK.....	8
BAB I PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang Masalah.....	11
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
1. Manfaat Teoritis.....	15
2. Manfaat Praktis.....	15
E. Kajian Teori.....	15
1. Konsep Peran.....	15
2. Pengertian Komunikasi.....	17
3. Pengertian Pemberdayaan.....	18
4. Pengertian Komunikasi Pemberdayaan.....	18
5. Pengertian Pelestarian.....	19
6. Pengertian Bahasa.....	19
7. Pengertian Bahasa Daerah.....	20
F. Kerangka Berpikir.....	20
G. Metodeologi Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Lokasi Penelitian.....	22
3. Data dan Sumber Data.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
5. Teknik Pemilihan Informan.....	24
6. Teknik Analisis Data.....	25
BAB II.....	26
A. Sejarah Desa Golo Meni.....	26
B. Keadaan Geografis.....	27
1. Batas Wilayah Desa Golo Meni.....	27
2. Keadaan Iklim Desa Golo Meni.....	28
3. Keadaan Tanah Desa Golo Meni.....	29
4. Keadaan Air Desa Golo Meni.....	29
5. Orbitasi Desa Golo Meni.....	31
C. Keadaan Demografi.....	32

D. Keadaan Ekonomi	33
E. Keadaan Sosial	33
F. Keadaan Budaya	34
G. Pemerintahan Desa Golo Meni	34
H. Keadaan Sarana Prasarana	43
1. Sarana Ibadah.....	43
2. Sarana Ekonomi	43
3. Sarana Pendidikan.....	46
4. Sarana Kesehatan	47
I. Komunikasi Pemberdayaan di Desa Golo Meni.....	48
J. Situasi Kelestarian Bahasa Daerah Manus	50
BAB III	52
A. Deskripsi Narasumber	52
B. Temuan Data	53
1. Komunikasi Pemberdayaan di Desa Golo Meni	54
2. Pelestarian Bahasa Manus di Desa Golo Meni	58
C. Pembahasan	62
BAB IV	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Golo Meni	26
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	30
Tabel 3. Profesi Penduduk	31
Tabel 4. Data narasumber.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	18
Gambar 2. Sungai Wae Mokel.....	28
Gambar 3. Wae Rungen.....	28
Gambar 4. Wae We'er.....	29
Gambar 5. Gereja St Pius.....	40
Gambar 6. Kantor BPD NTT.....	41
Gambar 7. Kantor Koperasi Sangosay.....	41
Gambar 8. Kantor Koperasi Swastisari.....	42
Gambar 9. Pasar Inpres Desa Golo Meni.....	42
Gambar 10. Kompleks Sekolah.....	43
Gambar 11. Puskesmas Desa Golo Meni.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide.....	71
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara.....	72
Lampiran 3. Lokasi Penelitian.....	75

HALAMAN ABSTRAK

PERAN KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MELALUI PELESTARIAN BAHASA DAERAH MANUS
DI KECAMATAN KOTA KOMBA UTARA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Oleh :

Angelina Eldaranti Yosta

18530013

ABSTRAK

Komunikasi Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengajak masyarakat agar berpartisipasi dalam suatu kegiatan pemberdayaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi pemberdayaan melalui pelestarian bahasa daerah Manus di desa Golo Meni kecamatan Kota Komba Utara Kabupaten Manggarai Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis adalah reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pemberdayaan melalui pelestarian bahasa daerah Manus di desa Golo Meni kecamatan Kota Komba Utara kabupaten Manggarai Timur dilaksanakan oleh pemerintah desa Golo Meni. Pesan pemberdayaan yang disampaikan adalah tentang berpartisipasi dalam upaya pelestarian bahasa Manus. Target pemberdayaan yaitu warga masyarakat di desa Golo Meni. Media penyampaian pesan dalam selama pelaksanaan pemberdayaan adalah tatap muka langsung. Masyarakat memberikan respon baik dengan berpartisipasi melestarikan bahasa Manus.

Kata kunci : *Peran, Komunikasi Pemberdayaan, Pelestarian, Bahasa Daerah*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan serta pemberdayaan masyarakat semakin gencar dilakukan di tiap daerah, masyarakat pun ingin mengambil bagian secara lebih dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan itu sendiri. Di desa Golo Meni juga pembangunan diadakan oleh pemerintah, seperti pembangunan jalan dan pembangunan PAM. Dalam pembangunan tentu ada komunikasi antara pemerintah dan warga agar suatu pembangunan berjalan dengan lancar. Komunikasi adalah sarana interaksi bagi manusia, pada umumnya manusia saling berkomunikasi dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Karlfried Knapp, komunikasi merupakan interaksi antar pribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti simbol verbal dan non verbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung / tatap muka atau melalui media lain. Jadi, komunikasi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih. Peran komunikasi dalam pemberdayaan atau yang sering disebut komunikasi pemberdayaan adalah masyarakat ikut terlibat atau berpartisipasi dalam aspek pembangunan (Tommy,2009 : 6).

Komunikasi pemberdayaan merupakan wadah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, serta meningkatkan sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya disekitar. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu arah kebijakan yang sangat penting dalam program penanggulangan ketertinggalan. Penanggulan masyarakat dalam ketertinggalan bertujuan agar

masyarakat dapat mengakses peningkatan kualitas kehidupan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, dan lainnya (Nasor, 2016:17).

Bagian penting dalam komunikasi adalah bahasa, bahasa merupakan sarana agar dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa itu sendiri merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan maupun kebudayaan manusia. Di desa Golo Meni kecamatan Kota Komba Utara kabupaten Manggarai Timur, masyarakatnya cukup antusias mengambil bagian dalam pembangunan desa Golo Meni, hal ini dapat dilihat dari cukup banyak komunitas yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang didirikan oleh masyarakat desa Golo Meni, seperti koperasi, kelompok tani, dll. Dalam kaitannya dengan partisipasi masyarakat desa sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan program-program pembangunan desa, maka dapat dipastikan bahwa partisipasi masyarakat akan dapat diperoleh jika program-program dalam pembangunan memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan masyarakat mengerti maksud dari program tersebut.

Bahasa Manus merupakan bahasa yang di gunakan oleh masyarakat desa Golo Meni. Bahasa Manus tergolong sebagai bahasa yang tertua di wilayah Manggarai Timur ataupun Manggarai Raya. Bahasa Manus digunakan oleh masyarakat desa Golo Meni sebagai bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari, maka Penerapan berbagai jenis program di desa yang berkaitan dengan pembangunan semestinya menggunakan bahasa daerah Manus agar masyarakat mudah memahami maksud atau isi dari program yang disampaikan pemerintah desa. Dengan menggunakan bahasa daerah Manus masyarakat bisa mengerti

bahwa program tersebut sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Jika pemerintah desa menyampaikannya dengan bahasa yang elit pada masyarakat yang sebagian besar lulusan sekolah dasar, mereka pastinya akan sulit memahami program-program yang dibuat oleh pemerintah, tentunya hal ini bisa mengakibatkan program-program tersebut gagal. Sebaliknya bila masyarakat memahami maksud dari program yang disampaikan itu maka program tersebut akan berjalan lancar dan pastinya berhasil. Adapun pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang memerlukan proses berkelanjutan, maka dibutuhkan komunikasi yang baik antara inisiator program dengan masyarakat maupun antar warga masyarakat (Setyowati, 2019:190).

Masyarakat Golo Meni saat ini sedang menghadapi rintangan dalam mempertahankan keberadaan bahasa lokal (Bahasa Manus). Arus perkembangan zaman yang kuat ikut membawa masuk berbagai perubahan ke desa Golo Meni, termasuk perubahan penggunaan bahasa yang terjadi dikalangan generasi muda desa Golo Meni, ini merupakan imbas dari penggunaan media sosial, kemudian trend dan beberapa faktor lain yang ikut mempengaruhi. Hal ini, tentu saja menjadi suaturintangan bagi desa Golo Meni, khususnya penerus desa Golo Meni dalam melestarikan bahasa Manus.

Dalam Undang-Undang nomor 24 tahun 2009 dinyatakan bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kedudukan bahasa daerah dijamin kelestarian dan kedudukannya pada pasal 36 bab XV UUD 1945 yang memiliki lima fungsi yaitu, lambang kebanggaan daerah, lambang

identitas daerah, sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, sarana pendukung dan pengembangan budaya daerah dan bahasa Indonesia, pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia. Hal di atas membuktikan bahwa bahasa daerah sangat penting. Maka dari itu baik adanya jika komunikasi pemberdayaan melalui pelestarian bahasa daerah Manus yaitu bahasa Manus dengan sendirinya tetap lestari (tidak hilang oleh perkembangan zaman). Penelitian ini mencoba menemukan jawaban dari masyarakat desa Golo Meni mengenai peran komunikasi pemberdayaan melalui pelestarian bahasa Manus.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang ada dengan mengangkat judul “ Peran Komunikasi Pemberdayaan Melalui Pelestarian Bahasa Daerah Manus Di Desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Utara Kabupaten Manggarai Timur”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana peran komunikasi pemberdayaan melalui pelestarian bahasa daerah Manus di desa Golo Meni kecamatan Kota Komba Utara kabupaten Manggarai Timur ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah : Mengetahui bagaimana peran komunikasi pemberdayaan melalui pelestarian bahasa daerah Manus di desa Golo Meni kecamatan Kota Komba Utara kabupaten Manggarai Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi bagi mahasiswa dan dapat disumbangkan bagi perkembangan ilmu komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa. Memberikan masukan dalam pemecahan masalah berkaitan dengan penelitian diatas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dijadikan informasi dalam mengetahui bagaimana peran komunikasi pemberdayaan melalui pelestarian bahasa daerah Manus.

E. Kajian Teori

1. Konsep Peran

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan di dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama (Sarlito, 2015 : 215).

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role)

dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat (Syamsir dan Torang, 2014 : 86).

Jika dilihat dari pengertian-pengertian peran di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu perilaku atau sikap yang dijalankan oleh seseorang , lembaga, wadah yang mempunyai status atau kedudukan, dalam kaitanya dengan komunikasi pemberdayaan dapat diartikan sebagai fungsi atau kegunaan yang mengarah ke perubahan baik yang dihasilkan dari komunikasi pemberdayaan terhadap pelestarian bahasa Manus. Konsep peran menurut Sukanto (2017 : 424) :

a. Persepsi Peran

Pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

b. Ekspetasi Peran

Suatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

c. Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspetasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

Adapun jenis-jenis peran menurut Soekanto (2017 : 424) adalah sebagai berikut :

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau oada saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol pada kondisi tertentu didalam kehidupan masyarakat.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide,emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu.

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, kita tidak hanya memahami prosesnya tetapi kita mampu. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah yaitu dimana makna yang distimulasikan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau pengirim pesan. Komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti atau makna (Morrison,2013:4).

3. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi (2007 : 42) menyatakan , bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. (Kartasasmitha 1996 : 145). Dilihat dari pendapat para ahli diatas maka disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah usaha untuk menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya.

4. Pengertian Komunikasi Pemberdayaan

Komunikasi pemberdayaan masyarakat merupakan kajian komunikasi yang menekankan pada pentingnya pelibatan masyarakat atau partisipasi masyarakat. Proses-proses komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat lebih bersifat transaksional dan interaktif (Indardi, 2016 :109).

Komunikasi Pemberdayaan merupakan usaha untuk memajukan ekonomi masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada dan pengelolaan sumber daya disekitar. (Dewi, 2012:75).

5. Pengertian Pelestarian

Pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukung, baik dari dalam maupun dari luar hal yang dilestarikan. Oleh karena itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi maupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing masing (Alwasilah, 2006: 12).

6. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. (Suwarna, 2002:4) Kridalaksana mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Effendi (1995:15) Berpendapat, bahwa pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa ragam lisan lebih banyak daripada ragam tulis. Lebih lanjut menyampaikan bahwa ragam lisan berbeda dengan ragam tulis karena peserta percakapan mengucapkan tuturan dengan tekanan, nada, irama, jeda, atau lagu tertentu untuk

memperjelas makna dan maksud tuturan. Selain itu kalimat yang digunakan oleh peserta percakapan tidak selalu merupakan kalimat lengkap.

7. Pengertian Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara , baik pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas (Trisa, 2015 : 1). Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, baik daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang luas. Bahasa daerah merupakan salah satu unsur budaya yang merupakan identitas masyarakat tertentu (Alfian, 2015: 23).

F. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Komunikasi pemberdayaan berfokus pada pemberdayaan individu masyarakat, maupun kelompok kecil ataupun komunitas dalam masyarakat. Komunikasi pemberdayaan hadir dalam upaya untuk membantu keberhasilan program-program pemberdayaan masyarakat.

Desa Golo Meni merupakan salah satu desa di kecamatan Kota Komba Utara kabupaten Manggarai Timur. Sejak dahulu didalam keseharian masyarakat desa Golo Meni sering menggunakan bahasa Manus (bahasa ibu) untuk berkomunikasi dengan sesama. Bahasa Manus juga digunakan dalam menjalankan berbagai program di desa, dengan adanya bahasa Manus masyarakat dapat mengerti program apa saja yang ingin diadakan pemerintah desa.

Suksesnya pemberdayaan tergantung bagaimana pendekatan pemerintah desa terhadap masyarakat dan pendekatan dilakukan menggunakan bahasa Manus untuk berkomunikasi agar masyarakat bisa mengerti. Namun, perkembangan zaman yang begitu pesat membawa banyak perubahan ke ranah kebudayaan di desa Golo Meni, khususnya terganggunya kelestarian penggunaan bahasa Manus. Hal ini tentu menjadi persoalan yang harus diantisipasi bersama oleh pemerintah desa Golo Meni serta Masyarakat desa Golo Meni dengan komunikasi pemberdayaan yang baik sehingga kelestarian bahasa Manus bisa terjaga.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan disini yaitu deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

daripada generalisasi. dari pendapat para ahli diatas maka peneliti melihat penelitian deskriptif sangat tepat dilakukan pada penelitian ini. (Sugiyono, 2016:9)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Golo Meni, kecamatan Kota Komba Utara, kabupaten Manggarai Timur.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan narasumber penelitian ini yaitu masyarakat desa dan pemerintah desa Golo Meni. (Hasan, 2002: 82)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh dari, Contohnya: buku-buku tentang pembelajaran, jurnal, artikel, dokumen resmi, dan sumber lain yang diperoleh dari internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni,2011 :104). Menurut Sudjana (1989:84) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. (Fathoni, 2006: 105).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada masyarakat setempat serta pemerintah desa setempat yaitu desa Golo Meni. Metode ini peneliti lakukan dengan mendatangi langsung para subyek tersebut dengan tujuan pengenalan diri sekaligus mampu mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Golo Meni.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.

5. Teknik Pemilihan Informan

Purposive sampling merupakan teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Ciri atau kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat berusia 17-60 tahun
2. Berdomisili di wilayah desa Golo Meni
3. Mempunyai KTP penduduk asli desa Golo Meni
4. Adapun narasumber yang akan diwawancarai adalah, pemerintah desa Golo Meni, masyarakat umum desa Golo Meni, Tokoh adat desa Golo Meni, tokoh pendidik desa Golo Meni. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 7 sampel.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (1992:16)). Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Dalam tahap ini berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi. Reduksi data merupakan suatu model analisis yang menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa agar kesimpulan akhirnya bisa ditarik dan diverifikasi. Proses transformasi ini terus berjalan sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

b. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah pemikiran. Kesimpulan juga dapat dikatakan sebagai sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kesimpulan adalah keputusan yang diambil dari cara berpikir baik secara deduktif maupun induktif dari suatu gagasan atau pembahasan. Pengertian kesimpulan secara umum adalah pernyataan ringkas yang diambil dari suatu analisis, pembahasan suatu cerita, atau hasil suatu pembicaraan(www.gramedia.com).

BAB II

DESKRIPSI KEADAAN UMUM DESA GOLO MENI

A. Sejarah Desa Golo Meni

Desa Golo Meni merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kabupaten Manggarai Timur, desa ini terbentuk dari kumpulan penduduk penduduk yang mempunyai latar belakang suku yang berbeda. Ada empat suku pribumi yang menghuni desa Golo Meni, yaitu suku tabu, suku mokel, suku wae mese, dan suku mundung. Suku-suku ini dahulu berada dibawah kedaluan Manus (kedaluan merupakan tingkat pemerintahan dimasa kerajaan yang saat ini setara dengan kecamatan) namun karena adanya peralihan sistem pemerintahan, maka kedaluan Manus dialihkan menjadi perwakilan kecamatan Borong, yang ibu kotanya terletak di Wae Lengga.

Saat itu seluruh wilayah Manggarai belum terbagi menjadi tiga kabupaten seperti sekarang (Manggarai, Manggarai Barat, Manggarai Timur), melainkan masih tergabung dalam satu kabupaten, yaitu kabupaten Manggarai. Kemudian, dari peralihan kedaluan menjadi perwakilan kecamatan, terbentuklah desa-desa gaya baru, yaitu desa Golo Meni, desa Golo Nderu, desa Golo Tolang, desa Tanah Rata, desa Watu Nggene, desa Rongga Koe, desa Lembur, desa Ruan, desa Gunung, desa Mokel, desa Rana Mbeling. Desa-desa tersebut kini menjadi desa yang berada di wilayah pemerintahan kecamatan Kota Komba dan Kota Komba Utara.

Di Era 1960-an, desa Golo Meni pertama kali dipimpin oleh kepala desa yang bernama Yohanes Makur, setelah kepemimpinan Yohanes Makur, desa Golo

Meni terus berganti kepemimpinan, total sebanyak 9 kepala desa yang telah menjabat sejak masa kepemimpinan Yohanes makur, kepala desa tersebut adalah, Yohanes Jani, Yohanes Dando, Nobertus Anggal, Yosep Jama, Markus Nggo, Bernabas Jangga, Rafael Uga, Hermenegildus Jehadut, hingga kepala desa yang masih menjabat saat ini, yaitu Paulus Darman.

Desa Golo Meni terus berkembang sejak pertamakali terbentuk, awalnya pembangunan di desa Golo Meni sangatlah minim, namun, seiring berjalanya waktu, kini desa Golo Meni telah mengalami beberapa kemajuan, seperti jalan propinsi yang terbentang luas membelah tengah-tengah pemukiman warga desa Golo Meni, kemudian PAM yang telah beroperasi sejak tahun 2016, dan PLN yang sudah terinstalasi diseluruh wilayah desa Golo Meni. Desa Golo Meni memiliki kantor yang berada ditengah - tengah desa, yang lokasinya sangat strategis dan memudahkan warga desa dalam menjangkau kantor desa jika ada kepentingan. Desa Golo Meni juga sempat mendapatkan penghargaan atas prestasinya dalam pengelolaan administrasi desa ditingkat kabupaten pada tahun 2019.

B. Keadaan Geografis

1. Batas Wilayah Desa Golo Meni

Desa Golo Meni mempunyai empat batas wilayah, diantaranya adalah batas sebelah utara berbatasan dengan kawasamatan TWA yang berada di kecamatan Kota Komba Utara, sebelah selatan berbatasan dengan desa Mokol Morid kecamatan Kota Komba Utara, sebelah timur berbatasan dengan desa

Ranambeling kecamatan Kota Komba Utara dan sebelah barat berbatasan dengan desa Mokol kecamatan Kota Komba Utara. Berikut merupakan tabel batas wilayah desa Golo Meni :

Tabel 1.
Batas Wilayah Desa Golo Meni

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Kawasamatan TWA	Kota komba Utara
Sebelah selatan	Desa Mokol Morid	Kota komba Utara
Sebelah timur	Desa Ranambeling	Kota komba Utara
Sebelah barat	Desa Mokol	Kota Komba Utara

Sumber: Data Desa Golo Meni tahun 2020

2. Keadaan Iklim Desa Golo Meni

Dalam setahun keadaan iklim di desa Golo Meni biasanya bervariasi dari 13°C hingga 27°C dan jarang di bawah 12°C atau diatas 28°C. Curah hujan di desa Golo Meni berlangsung sepanjang tahun atau tergolong sering hujan, curah hujan paling tinggi pada bulan februari dengan rata-rata curah hujan 220 milimeter, sedangkan curah hujan paling rendah yaitu pada bulan agustus dengan curah hujan rata-rata 9 milimeter (id.weatherspark.com).

3. Keadaan Tanah Desa Golo Meni

Tanah podsolik adalah tanah yang terbentuk karena curah hujan yang tinggi dan suhu yang sangat rendah, dan juga merupakan jenis tanah mineral tua. Jenis tanah ini umumnya berwarna kekuningan dan kemerahan. Berdasarkan curah hujan yang tinggi dan suhu yang rendah, Jenis tanah di desa Golo Meni adalah tanah podsolik (www.litbang.pertanian.go.id).

4. Keadaan Air Desa Golo Meni

Desa Golo Meni adalah desa yang berkelimpahan Air. Tepat disisi timur desa Golo Meni terdapat sungai Wae Mokel yang cukup besar, mengalir dari puncak gunung Poco Nembu yang terletak disisi utara desa Golo Meni, menuju ke arah selatan dan bermuara di laut Sawu. Sungai Wae Mokel tersebut membantu mengairi sawah-sawah masyarakat. Kemudian, terdapat dua mata air besar yang membantu masyarakat dalam melangsungkan kehidupan sehari hari. Mata air tersebut yaitu Wae Rungen yang terletak di dusun Pongbali, dan Wae We'er yang terletak di dusun Ngela. Mata air ini digunakan masyarakat sebagai sumber air minum dan juga digunakan untuk mandi dan mencuci. PAM juga telah beroperasi di desa Golo Meni, hampir seluruh rumah-rumah masyarakat telah memasang meteran PAM dan telah menikmati layanan tersebut sejak tahun 2016. Berikut disajikan gambar sumber-sumber air di desa Golo Meni :

Gambar.2
Sungai Wae Mokol



(sumber : Lokasi Penelitian)

Gambar. 3
Mata Air Wae Rungen



(sumber : Lokasi Penelitian)

Gambar. 4
Mata Air Wae We'er



(Sumber : Lokasi Penelitian)

5. Orbitasi Desa Golo Meni

Jarak dari desa Golo Meni menuju kota kecamatan Kota Komba Utara (Rana Mbeling) adalah 7,3 Km, bisa ditempuh dengan waktu ± 17 menit jika menggunakan kendaraan bermotor. Kemudian jarak dari desa Golo Meni menuju kota kabupaten Manggarai Timur (Borong) adalah 36 Km, bisa ditempuh dengan waktu ± 1 jam 25 menit. Dan jarak desa Golo Meni menuju kota propinsi Nusa Tenggara Timur (Kupang) adalah 609 Km, bisa ditempuh dengan waktu ± 27 jam jika menggunakan kendaraan bermotor, dan 1 jam 15 menit jika menggunakan pesawat (maps.google.com).

C. Keadaan Demografi

Keadaan demografi desa Golo Meni jika dilihat dari jumlah penduduk. Jumlah penduduk pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3363 orang. Dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 1602 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 1761 orang, serta jumlah kepala keluarga 676 orang. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah penduduk desa Golo Meni yang mengikuti pendidikan formal adalah sebagai berikut tamat SD/ sederajat 631 orang, tamat SMP/ sederajat 586 orang, tamat SMA/ sederajat 142 orang, tamat D2/ sederajat 50 orang, tamat D3/ sederajat 15 orang, tamat S1/ sederajat 204 orang. Berikut disajikan tabel jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.

Tabel 2.
Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah
Sekolah dasar (SD)	631 orang
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	586 orang
Sekolah Menengah Atas (SMA)	142 orang
Akademi/D2-D3	65 orang
Sarjana/S1	204 orang
Jumlah Total	1,628 orang

(Sumber: data desa Golo Meni tahun 2020)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat desa Golo Meni berpendidikan akhir sekolah dasar yang jumlahnya 631 orang. Dari banyaknya masyarakat yang berpendidikan akhir sekolah dasar maka masyarakat desa Golo Meni tergolong mempunyai SDM yang tergolong rendah.

D. Keadaan Ekonomi

Masyarakat desa Golo Meni mayoritas pendapatannya adalah yang bekerja sebagai petani. Masyarakat desa Golo Meni memiliki bermacam-macam pekerjaan antara lain Petani 579 orang, Pegawai Negri Sipil 25 orang.

Tabel 3.

Profesi Penduduk

Profesi	Jumlah
Petani	579 orang
Pegawai Negri Sipil	25 orang

Sumber: data desa Golo Meni tahun 2020

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa perekonomian di desa Golo Meni belum memadai buktinya banyak masyarakat yang masih bekerja sebagai petani.

E. Keadaan Sosial

Dalam kehidupan sosial, masyarakat desa Golo Meni dikenal sebagai masyarakat yang suka bermusyawarah. Baik masalah desa maupun masalah masyarakat itu sendiri. Sebagaimana halnya masyarakat Indonesia pada umumnya, masyarakat desa Golo Meni juga memiliki sikap yang ramah, solidaritas tinggi dan suka bergotong royong. Hal ini dilihat dari aktivitas mereka dalam semua kehidupan bermasyarakat.

F. Keadaan Budaya

Dalam aspek budaya, masyarakat desa Golo Meni masih sangat menjunjung tinggi nilai kearifan lokal. Hal ini dibuktikan dengan adanya orang-orang tertentu yang masih menjaga dan mewarisi adat istiadat . Pengakuan mereka, hal yang menjadi masalah adalah bagaimana mereka kesuliatan mempertahankan budaya di era kemajuan dan perkembangan zaman.

G. Pemerintahan Desa Golo Meni

Pemerintahan desa Golo Meni tidak berbeda jauh dengan desa pada umumnya. Dalam pemerintahan desa Golo Meni ada kepala desa, sekertaris desa,kepala seksi pelayanan,kepala seksi kesejaterahan,kepala seksi pemerintahan,kepala dusun,kepala urusan umum,kepala urusan keuangan,kaur perencanaan, RT,RW,PKK. Berikut merupakan tugas dan fungsi perangkat desa :

Tugas Dan Fungsi Perangkat Desa Menurut Permendagri No 6 Tahun 2016

A. Tugas dan Fungsi Kepala Desa

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
2. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud ayat (2) Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan wilayah;
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan membangun bidang pendidikan, kesehatan;
- c. Pembinaan Kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
- d. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

B. Tugas Pokok dan Fungsi Sekretaris Desa

1. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pemimpin Sekretariat Desa.
2. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud ayat (2), Sekretaris Desa mempunyai fungsi :
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.

- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat Desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan Desa lainnya.
- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja Desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
- e. Melaksanakan buku administrasi Desa sesuai dengan bidang tugas Sekretaris Desa atau sesuai dengan Keputusan Kepala Desa.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan Pemerintah yang lebih tinggi.

C. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Umum

1. Kepala urusan umum berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
2. Kepala urusan umum bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
3. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

4. Untuk melaksanakan tugas Kepala urusan umum mempunyai fungsi :

a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah dinas;

b. Melaksanakan administrasi surat menyurat;

c. Melaksanakan arsiparis dan ekspedisi pemerintahan Desa;

d. Menyediakan prasarana Perangkat Desa dan Kantor;

e. Penyiapan rapat-rapat;

f. Pengadministrasian aset Desa;

g. Pengadministrasian inventarisasi Desa;

h. Pengadministrasian perjalanan Dinas;

i. Melaksanakan Pelayanan umum.

D. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Keuangan

1. Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.

2. Kepala urusan perencanaan bertugas membantu sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintah.

3. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan atasan.

4. Untuk melaksanakan tugas Kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi:

- a. Mengkoordinasikan urusan perencanaan Desa;
- b. Menyusun RAPDes;
- c. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan Desa;
- d. Menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa);
- e. Menyusun Laporan Kegiatan Desa;
- f. Melaksanakan tugas-tugas Kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

E. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Perencanaan

- 1. Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
- 2. Kepala urusan perencanaan bertugas membantu sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintah.
- 3. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan atasan.
- 4. Untuk melaksanakan tugas Kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi:
 - a. Mengkoordinasikan urusan perencanaan Desa;
 - b. Menyusun RAPDes;
 - c. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan Desa;

d. Menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa);

e. Menyusun Laporan Kegiatan Desa;

f. Melaksanakan tugas-tugas Kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

F. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan

1. Kepala Seksi Pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis bidang Pemerintahan.

2. Kepala Seksi Pemerintahan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang Pemerintahan.

3. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi:

a. Melaksanakan manajemen Tata Praja Desa;

b. Menyusun Rancangan Regulasi Desa;

a. Melaksanakan pembinaan masalah pertanahan;

b. Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban Masyarakat Desa;

c. Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat Desa;

d. Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan;

e. Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah Desa;

f. Melaksanakan pendataan dan pengelolaan Profil Desa;

g. Melaksanakan tugas-tugas Kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

G. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan

1. Kepala Seksi Kesejahteraan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan.

2. Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang Kesejahteraan.

3. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi:

a. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang sosial budaya;

b. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang ekonomi;

c. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang politik;

d. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang lingkungan hidup;

e. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemberdayaan keluarga;

f. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemuda, olahraga dan karang taruna;

g. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

H. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Pelayanan

1. Kepala Seksi Pelayanan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan.
2. Kepala Seksi Pelayanan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pelayanan.
3. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi Pelayanan mempunyai fungsi :
 - a. Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat Desa;
 - b. Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat Desa;
 - c. Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat Desa;
 - d. Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan masyarakat Desa;
 - e. Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nikah, talak, cerai dan rujuk;
 - f. Melaksanakan pekerjaan teknis urusan kelahiran dan kematian;
 - g. Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan;
 - h. Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan;
 - i. Melaksanakan pembangunan bidang kesehatan.

I. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dusun

1. Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.
2. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Dusun memiliki fungsi :
 - a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan dan penataan, dan pengelolaan wilayah.
 - b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
 - c. Melaksanakan pembinaan kemsayarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
 - d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
 - e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

H. Keadaan Sarana Prasarana

1. Sarana Ibadah

Di desa Golo Meni, mayoritas Masyarakat adalah pemeluk agama Katolik dan tercatat ada satu kepala keluarga yang beragama Islam, sehingga untuk saat ini hanya ada satu sarana ibadah yaitu Gereja Katolik St. Pius X Mukun.

Gambar 5.
Gereja St.Pius X Mukun



(Sumber : Lokasi Penelitian)

2. Sarana Ekonomi

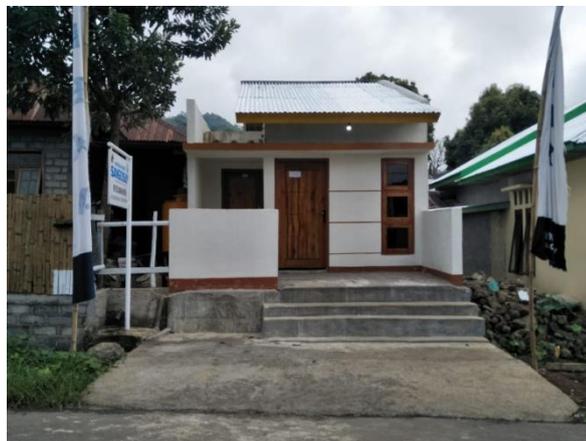
Desa Golo Meni mempunyai satu pasar inpres, pasar tersebut hanya beroperasi di hari jumat. Terdapat juga satu kantor cabang Bank BPD NTT dan kemudian terdapat dua koperasi simpan pinjam yaitu koperasi sangosay dan koperasi swastisari. Berikut gambar sarana ekonomi di desa Golo Meni:

Gambar 6.
Kantor Cabang BPD NTT Golo Meni



(Sumber : Lokasi Penelitian)

Gambar 7.
Kantor Cabang Koperasi Sangosay Golo Meni



(Sumber : Lokasi Penelitian)

Gambar 8.
Kantor Cabang Koperasi Swastisari Golo Meni



(Sumber : Lokasi Penelitian)

Gambar 9.
Pasar Inpres desa Golo Meni



(Sumber : Lokasi Penelitian)

3. Sarana Pendidikan

Total ada 8 sarana pendidikan di desa Golo Meni, yaitu :

1. TK St. Yosep Mukun
2. SDK Mukun 1
3. SDK Mukun 2
4. SDN Watu Mundung
5. SDN Rangka Po
6. SMPK Pancasila Mukun
7. SMPN Watu Mundung
8. SMAK St. Arnoldus Mukun

Berikut disajikan gambar sarana pendidikan desa Golo Meni :

Gambar 10.
Kompleks Sekolah desa Golo Meni



(Sumber : Lokasi Penelitian)

4. Sarana Kesehatan

Total ada 6 unit sarana kesehatan di desa Golo Meni, yaitu :

1. PUSKESMAS Mukun
2. POSYANDU Watu Mundung
3. POSYANDU Rangga Po
4. POSYANDU Rembong
5. POSYANDU Pongbali
6. POSYANDU Ngela

Berikut disajikan gambar sarana kesehatan di desa Golo Meni:

Gambar 11.
PUSKESMAS desa Golo Meni



(Sumber: Lokasi Penelitian)

I. Komunikasi Pemberdayaan di Desa Golo Meni

Komunikasi pemberdayaan masyarakat merupakan kajian komunikasi yang menekankan pada pentingnya pelibatan masyarakat atau partisipasi masyarakat. Proses-proses komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat lebih bersifat transaksional dan interaktif (Indardi, 2016 :109). Komunikasi pemberdayaan juga diartikan sebagai wadah untuk memajukan sumber daya manusia. Ada beberapa contoh komunikasi pemberdayaan yaitu sebagai berikut :

a. Sosialisasi

Secara umum, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Beberapa orang juga mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam proses sosialisasi sendiri, manusia disesuaikan dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat (www.gramedia.com).

b. Penyuluhan

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan (www.kajianpustaka.com).

c. Kampanye

kampanye adalah tindakan komunikasi yang bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan. Usaha kampanye bisa dilakukan perorangan atau sekelompok orang yang terorganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambilan keputusan di dalam suatu kelompok. Kampanye bisa juga dilakukan untuk memengaruhi, menghambat, atau membelokkan pencapaian (www.katadata.co.id).

Dilihat dari contoh-contoh di atas, komunikasi pemberdayaan mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan taraf hidup dari masyarakat. Begitu pula komunikasi pemberdayaan yang ada di desa Golo Meni. komunikasi pemberdayaan yang terjadi di desa Golo Meni berjalan efektif. Banyak upaya pemerintah desa Golo Meni untuk meningkatkan taraf hidup dari masyarakat desa Golo Meni.

Berikut program dari pemerintah desa Golo Meni dalam upaya meningkatkan taraf hidup dari masyarakat desa Golo Meni :

d. Program koperasi

Program ini diadakan oleh pemerintah desa Golo Meni sejak tahun 2019,. program ini bertujuan agar Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Golo Meni Koperasi ini diberi nama koperasi sangosai. Anggota yang tergabung dalam koperasi ini yaitu warga desa golo meni. koperasi ini ada di setiap dusun di desa Golo Meni, saat akhir bulan masing-masing pengurus dari setiap dusun

memberikan laporan kepada pemerintah desa. program ini bertujuan agar Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Golo Meni

e. Program pembuatan jalan di kampung

Program ini dibuat oleh pemerintah desa dengan melibatkan langsung masyarakat desa untuk membuat jalan di kampung mereka sendiri dan diberi upah oleh pemerintah desa Golo Meni. sehingga selain menerima bantuan pembangunan jalan di tiap kampung, masyarakat juga menerima upah dari hasil kerja keras mereka sendiri.

J. Situasi Kelestarian Bahasa Daerah Manus

Arti bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai atau dituturkan dalam suatu wilayah dalam sebuah negara berdaulat. Wilayah tersebut meliputi daerah kecil, negara bagian, provinsi, atau teritori yang lebih luas. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti bahasa daerah adalah bahasa yang lazim dipakai di suatu daerah. Misalnya bahasa suku bangsa, seperti Batak, Jawa, Sunda, dan lain sebagainya. Selain itu, ada pengertian bahasa menurut Piagam Eropa untuk Bahasa-Bahasa Regional.

Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara, baik pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas. Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, baik daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang luas (Trisa, 2015 : 1).

Bahasa Manus merupakan bahasa yang digunakan di wilayah desa Golo Meni sebagai bahasa ibu. Masyarakat desa Golo Meni dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Manus. Dalam pertemuan di desa juga pemerintah menggunakan bahasa Manus agar masyarakat mengerti topik pembicaraan yang sedang dibahas.

Dalam adat di desa Golo Meni, bahasa Manus masih digunakan seperti saat acara syukur panen, pembukaan jalan baru, acara peletakan batu pertama dan masih banyak kegiatan adat yang lain. Dimana para pemuka adat berbicara kepada leluhur menggunakan bahasa Manus. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur.

Saat ini bahasa Manus masih lestari, namun yang dikhawatirkan oleh para tua-tua adat yaitu anak zaman sekarang sudah jarang menggunakan bahasa Manus, mereka menggunakan bahasa Indonesia. Ini diakibatkan orang tua yang sering memberikan gadget kepada anak sehingga anak meniru bahasa yang mereka tonton di handphone.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Narasumber

Tabel 4. Data narasumber

NO	NAMA NARASUMBER	DESKRIPSI
1	Paulus Darman	Paulus Darman (Us) merupakan kepala desa Golo Meni. Peneliti memilih beliau sebagai narasumber dengan tujuan agar peneliti mengetahui bagaimana pandangan pemerintah desa mengenai komunikasi pemberdayaan dan kelestarian bahasa Manus, serta upaya apa yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa menuju komunikasi pemberdayaan yang efektif dan kelestarian bahasa Manus di desa Golo Meni.
2	Emilius Jambur	Emilius Jambur (Lius) merupakan masyarakat yang ada di desa Golo Meni. Setiap ada upacara adat di desa Golo Meni, beliau selalu ikut ambil bagian. Dengan keterampilannya berbicara adat beliau sering menjadi narasumber dalam pembahasan yang berkaitan dengan adat. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan tokoh adat di desa Golo Meni mengenai kelestarian bahasa Manus, beliau juga terus mengikuti perkembangan desa Golo Meni.
3	Katarina Rium	Katarina Rium (Ina) merupakan kepala sekolah dasar yang ada di desa Golo Meni. Beliau dijadikan narasumber dalam penelitian ini dikarenakan beliau mempunyai peran penting dalam pelestarian bahasa Manus di bidang pendidikan,
4	Yosep Bot	Yosep Bot (Ose) merupakan masyarakat yang ada di desa Golo Meni. beberapa kegiatan yang diadakan di desa Golo Meni beliau juga ikut ambil bagian. Alasan beliau dijadikan narasumber karena sering memberikan saran-saran yang membangun bagi desa Golo Meni, beliau juga selalu mengikuti perkembangan desa Golo Meni.
5	Bibiana Lawas	Bibiana Lawas (Bia) merupakan salah seorang masyarakat desa Golo Meni. Beliau merupakan seorang petani. Alasan beliau dipilih menjadi narasumber adalah untuk mengetahui bagaimanan pandangan masyarakat awam mengenai komunikasi pemberdayaan dan kelestarian bahasa Manus di desa Golo Meni.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 2015. Bahasa Daerah: Kepunahan Dan Upaya Pelestariannya. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*.. ISSN 1412-4386 E: 2541-2183. 16 (1). Pp. 23-38.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2006. *Pokoknya Sunda : Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Kiblat.
- Aminuddin. 1985. *Semantik : Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru.
- Dewi, Mutia. 2012. *Komunikasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: Komunikasi UII.
digilib.uinsby.ac.id: *Pengertian Sosialisasi: Fungsi, Tujuan, dan Prosesnya*.(diakses 24 juni 2022). Alamat Web: <http://digilib.uinsby.ac.id/16745/5/Bab%202.pdf>
- Effendi, Sofyan., Dkk. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Effendy, U. Onong. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung : Rosda Karya.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Google Maps: *Jarak Mukun ke kota kabupaten dan provinsi*. (diakses 19 juni 2022). Alamat Web: <https://maps.google.com/>
- Gramedia : *Cara Membuat Kesimpulan Sesuai Kaidah yang Baik dan Benar*. (diakses 24 Juni 2022). Alamat Web : <https://www.gramedia.com/literasi/cara-membuat-kesimpulan/>
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Indardi. 2016. *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan 2. Bandung : UNPAD PRESS.

- . kajianpustaka : *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media*. (diakses 24 Juni 2022). Alamat Web : <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html>.
- Kartasasmitha, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta : PT Pusaka Cisendo.
- Kata Data: *Kampanye Adalah Proses Komunikasi*. (diakses 13 Juni).
Alamat Web: <https://katadata.co.id/agung/berita/625538cd327a4/kampanye-adalah-proses-komunikasi-ini-ciri-ciri-dan-jenisnya>
- Litbang pertanian: *Prediksi tanah podsolik merah*. (diakses 13 juni 2022). Alamat Web: <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi-mainmenu-47/47/jurnalprosiding/148-prediksi-podsolik>
- Miles, B. Matthew., Dan Huberman, M. A. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasor, M. 2016. Al-Adyan. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Interpersonal* . 11 (1). 23-25.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Sarwono, W. Sarlito. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiowati, Yuli. 2019. *Jurnal Komunikasi Pembangunan . Komunikasi Pemberdayaan Sebagai Perspektif Baru Pengembangan Pendidikan Komunikasi Pembangunan Di Indonesia*. Volume.17 No.2. 190.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi suatu pengantar*. ISBN:979-009-9. Halaman: 424.48.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian Dan Penilaian*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono . 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Trisa, Fini. 2015. Repository.Upi.Edu. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Sunda Di Taman Kanak - Kanak Universitas Pendidikan Indonesia*. Perpustakaan.Upi.Edu.
- Weather Spark: *Cuaca Sepanjang Tahun Di Mana Saja di Bumi*. (diakses 11 Juni 2022) Alamat Web: <https://id.weatherspark.com/>
- Wimmer, D. Roger., And Dominick, R. Joseph. 2003. *Mass Media Research, an Introduction*. Seventh Edition. Belmont CA: Wadsworth Publishing Company.
- Wiratno, Tri., Dan Santosa, Riyadi. 2011. *Pengantar linguistik umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.